



PENGEMBANGAN KARAKTER AKHLAK LUHUR UNTUK MAHASISWA

(Pendidikan 16 Karakter Kebajikan Fundamental)

Diterbitkan Oleh:
**PUSAT ISLAM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA
www.uma.ac.id | www.pusatislam.uma.ac.id



PEDOMAN RESPONSI MPK-PAI

**PENGEMBANGAN
KARAKTER AKHLAK LUHUR
UNTUK MAHASISWA**

PENDIDIKAN 16 KARAKTER KEBAJIKAN FUNDAMENTAL



**YAYASAN PENDIDIKAN HAJI AGUS SALIM
UNIVERSITAS MEDAN AREA
PUSAT ISLAM**

**MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PEDOMAN RESPONSI MPK-PAI

PENGEMBANGAN KARAKTER AKHLAK LUHUR UNTUK MAHASISWA

(PENDIDIKAN 16 KARAKTER KEBAJIKAN FUNDAMENTAL)

TIM PENYUSUN:

H. ISMET JUNUS
E. HARSO KARDHINATA
WARIDAH
BAHRUM JAMIL
HASRAT EFENDI
MUHAMMAD IRSAN BARUS

Editor :

Muhammad Irsan Barus

Diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
Universitas Medan Area
Pusat Islam
Jln. Kolam Nomor 1 Medan Estate, Medan

Cetakan pertama, Agustus 2016

Disign Cover : Abu Mutia

ISBN.....

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk *photo copy*, rekaman dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kata Sambutan

Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim

Drs. M. Erwin Siregar, MBA

*Alhamdulillah rabbil'alamin, wassholatu wassa-lamu 'ala asyrafil
ambiya'i wal mursalin, wa'alaaliki washahbihi'ajma'in. Ammaba'du.*

Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang mengelola Universitas Medan Area dengan memiliki cita-cita agar lembaga pendidikan tinggi ini menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berilmu, inovatif, mandiri dan berkarakter luhur serta menghasilkan pemuda harapan bangsa yang mampu bertahan secara bijak dan elegan dalam menghadapi tantangan hidup dan dapat tegak menjadi jati dirinya sebagai pribadi yang berintegritas dan mandiri. Tekad cita-cita itu terinspirasi dari tiga hal:

1. Perintah Allah untuk meneladani risalah Nabi Muhammad Saw yang tulus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia
2. Kearifan lokal yang menyatakan: tegak rumah karena sendi, rusak sendi rumah binasa. Tegak bangsa karena budi, rusak budi hancurlah bangsa
3. Hasil penelitian di berbagai negara yang menyimpulkan pentingnya pembangunan karakter bangsa demi mencapai kesejahteraan.

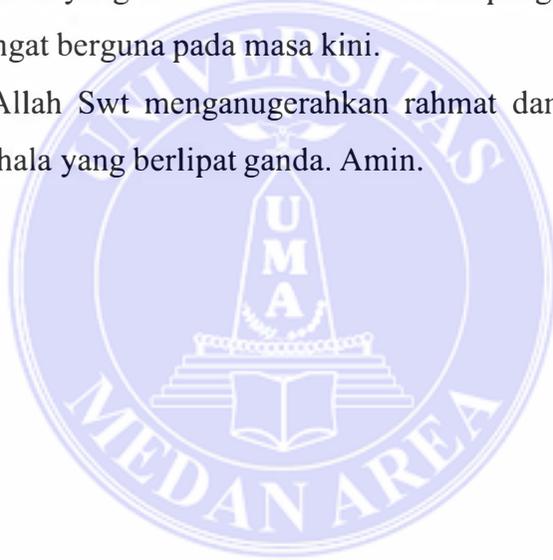
Oleh karena itu, yayasan mendukung dan menyambut baik atas penerbitan buku Pedoman Responsi Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pedoman responsi ini berisi materi khusus yang dipersiapkan untuk mengembangkan kepribadian akhlak luhur mahasiswa melalui kegiatan responsi yang diadakan setiap minggu. Diharapkan nantinya UMA mampu

menghasilkan sarjana yang berke-pribadian handal dan tangguh. Mampu menghadapi persoalan secara mandiri dan sekaligus menunjukkan jati dirinya sebagai seorang yang berkarakter akhlak mulia yang berlandaskan iman dan taqwa.

Selanjutnya yayasan juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim penulis yang telah merampungkan penulisan buku ini. Ditambah dengan adanya koordinasi Ketua Pusat Islam UMA, diharapkan buku pedoman ini akan menjadi buku yang bermanfaat dalam usaha pengembangan karakter bangsa yang sangat berguna pada masa kini.

Semoga Allah Swt menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.



Kata Sambutan

Rektor Universitas Medan Area

Prof. Dr. H. Ali Ya'kub Matondang, MA

*Alhamdulillah wassholatu wassholamu 'ala Rasulil-lah Muhammad Saw.
Amma ba'du.*

Pembangunan akhlak mulia pada generasi bangsa, khususnya mahasiswa merupakan visi utama di Universitas Medan Area. Seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut. Berbagai kebijakan akademik dan non akademik diarahkan dan digulirkan dengan harapan UMA dapat melahirkan alumni sebagai insan akademik yang unggul, berwawasan keilmuan, berkepribadian dan mandiri.

Untuk mencapai hal tersebut, UMA melalui Pusat Islam telah menyusun dan menerbitkan buku pedoman responsi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam (MPK-PAI). Buku ini menjadi acuan dalam kegiatan responsi guna menanamkan dan mengembangkan karakter mahasiswa sehingga menjadi manusia berkepribadian yang berkarakter akhlak mulia.

Persoalan pembangunan karakter bangsa dewasa ini menjadi pembicaraan hangat dan sangat relevan. Realitas masyarakat menunjukkan sinyal yang memprihatinkan. Berbagai gejala penyimpangan di tengah masyarakat, baik dalam aspek polhukam dan sosbud menunjukkan adanya ketidakberesan yang dapat merusak kehidupan masa depan bangsa. Para pengamat, ahli dan pakar budaya sepakat bahwa akar persoalannya ialah pembangunan karakter bangsa kini sedang bermasalah, dan sangat perlu

mendapat penanganan serius untuk dicari solusinya. Pemerintah, organisasi sosial dan seluruh komponen masyarakat harus ikut bekerja sama dalam gerakan revolusi mental, mendidik dan menyelamatkan anak bangsa agar tidak terjerumus ke dalam tragedi “generasi yang hilang” (*lost generation*).

Untuk itulah UMA mengambil peran tersebut dengan mengedepankan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Di antara berbagai program dan proses pendidikan di UMA diarahkan ke sana. Salah satunya ialah menetapkan setiap mahasiswa harus mengikuti kegiatan responsi dalam mata kuliah MPK-PAI yang dikhususkan penyajiannya dalam bentuk pendalaman materi yang bertujuan mengembangkan karakter kepribadian berakhlak luhur berdasarkan iman dan takwa.

Menurut ajaran Islam yang bersumber Alquran dan Hadis jumlah karakter akhlak luhur yang penting dikembangkan cukup banyak. Minimal ada 99 Asmaul Husna yang harus diaplikasikan dalam kehidupan muslim sehari-hari. Akan tetapi karena keterbatasan alokasi waktu, maka dalam buku pedoman ini disajikan 16 karakter fundamental dan beberapa cakupannya. Diharapkan ke 16 karakter tersebut dapat dipahami, dikuasai, dan diamalkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR
MARI MEMBANGUN AKHLAK LUHUR
UNTUK MASA DEPAN YANG SUKSES

Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah menciptakan manusia sebaik-baik makhluk hidup ciptaan-Nya.

Ditinjau dari kekuatan fisik, manusia adalah makhluk lemah dibandingkan beberapa hewan lainnya. Diajak berlari kalah dari kuda, memanjat kalah dari monyet, melompat kalah dari kijang, dan mengangkat barang yang berat kalah dari gajah, dst. Namun manusia memiliki kekuatan istimewa yang tak dimiliki makhluk lainnya, yaitu akal pikiran, perasaan, dan motivasi kemanusiaan yang merupakan unsur pembentuk kepribadiannya. Unsur kepribadian inilah yang membuat manusia mampu mewujudkan berbagai tindakan yang benar dan tepat sesuai dengan ukuran rasionalitas dan dapat merengkuh perasaan nikmat, yang menjadikan hidup terasa indah dan penuh makna.

Di samping itu, manusia juga memiliki fitrah dan rohani yang berhubungan dengan dunia transendental yang telah menjadi kodratnya untuk berjalan di atas petunjuk *Dinul Islam* yang *hanif*. Melalui fitrah kerohanian yang bersinergi dengan “Nur Allah” berupa kesadaran dan kesediaan menghias diri dengan tingkah laku berbasis hidayah Alquran, manusia berpotensi untuk menikmati “*rasa manisnya Iman*” yang bersemi dalam jiwa dan teraktualisasi dalam perbuatan nyata, sehingga menjadi figur yang berwibawa dan mandiri. Memiliki akhlak yang prima, mampu mengantarnya untuk menjadi manusia paripurna. Mampu mewujudkan

kedamaian, ketenteraman bagi dirinya, dan orang-orang di sekitarnya. Bahkan mampu mengembangkan dan mewariskan nilai peradaban tinggi bagi umat manusia sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw, dan para sahabatnya, yang telah mengarahkan roda peradaban umat manusia menuju puncak kejayaan.

Menggapai *rasa manisnya iman* dalam lika-liku perjalanan hidup sangat penting. Hal ini merupakan kunci utama dan penentu bagi meraih kesuksesan hidup yang penuh kebahagiaan. Memiliki kadar iman yang mengkristal dalam jiwa adalah satu-satunya dasar dan langkah awal pembentukan dan pengembangan potensi diri agar menjadi manusia berkarakter handal. Mampu menerjang tantangan badai kehidupan yang berhembus kencang di era globalisasi saat ini.

Keimanan yang bersemi dalam dada dan terekspresi dalam kehidupan nyata sebagai pribadi yang takwa, pasti dapat mempresentasikan segala karya dalam bentuk prestasi amal saleh yang berguna bagi diri, keluarga, bangsa dan umat manusia. Prestasi ini bermula dari rasa iman dan takwa. Tidak ada satu pun jalan yang setara untuk menggantinya. Allah swt berfirman “*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*” (QS. An-Nahl, 16: 97).

Mengapa demikian?

Dewasa ini dari berbagai hasil penelitian para pakar psikologi menyimpulkan bahwa kebahagiaan dan kemampuan seseorang menuai nasib kehidupan yang sukses pada bidang apa saja, sangat ditentukan oleh persoalan bagaimana bentuk dan tingkat kualitas karakter yang dimiliki. Keandalan dan kerapuhan karakter ditentukan oleh kebiasaan (*habits*) seseorang. Artinya, karakter itu dibentuk melalui proses pembiasaan atau faktor pembelajaran (disengaja atau tidak) dan berbagai pengalaman dari lingkungan budaya yang mengkondisikannya sehingga ia terbiasa seperti itu.

Sementara itu, setiap kebiasaan merupakan akumulasi dari tindakan yang dilakukan atau tingkah laku yang muncul dari diri dalam merespon segenap stimulan karena memang manusia adalah makhluk responsif yang dapat beradaptasi dengan berbagai situasi. Kemampuan merespon segala sesuatu pada diri seseorang sangat ditentukan oleh kualitas berpikir yang menghasilkan gagasan dan pemahaman mengenai objek yang digelutinya, sehingga muncul tingkah laku yang telah menjadi sikap kesehariannya dalam merespon segala hal yang dihadapi.

Bagaimana cara seseorang merespon sesuatu sangat tergantung kepada dasar pola berpikir. Apakah berdasar pola berpikir negatif atau positif yang berhubungan dengan potensi kognitif/pemahaman yang terkonsentrasi di otak kiri (*Brain Science*)? Kedua pola tersebut ternyata sangat bergantung pada faktor nuansa perasaan (afektif) seseorang yang terkonsentrasi pada otak kanan (*Brain Emotion*). Apakah didasari perasaan negatif atau perasaan positif (*positive-feeling*)?

Jadi, nasib masa depan seseorang dalam dunia kenyataan sangat tergantung kepada keadaan potensial di dunia yang tidak nampak, yaitu dunia perasaan. Daniel Goleman (1995) mengatakan bila perasaan hati galau pikiran pun menjadi kacau. Akhirnya, pekerjaan menjadi tidak beres. Sebaliknya, bila seseorang memiliki *positive-feeling*, akan mendorong muncul *positive-thinking* yang melahirkan perbuatan baik dan berdaya guna baginya, sehingga melahirkan kebiasaan dan membentuk karakter positif dan handal. Rentetan dari hal di atas pada akhirnya menjadikan orang tersebut dapat menuai nasib gemilang.

Menurut ajaran Islam untuk meraih peluang nasib yang baik (*hayatan thoyyibah*) di dunia dan di akhirat umat Islam harus peduli terhadap pembinaan dan pemeliharaan dunia perasaan, yaitu dengan menempa rasa iman dan ketakwaan melalui ibadah terutama shalat berjamaah yang dirikan atas dasar niat *ikhlas lillah*, sebagaimana firman Allah, “*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (ikhlas) dalam menjalankan agama yang lurus*”. (QS. Al-Bayyinah, 98:5).

Untuk dapat menuai nasib baik, tidak ada jalan pintas selain membangun terlebih dahulu perasaan tenteram (*positive-feeling*) berlandaskan keimanan yang kokoh. Keimanan yang selalu disemai dengan keikhlasan beribadah *lillah* pasti dapat membentuk karakter yang handal dan berkualitas.

Memperhatikan hal di atas, maka dalam rangka membangun karakter mahasiswa Pusat Islam UMA melaksanakan kegiatan responsi Mata Kuliah

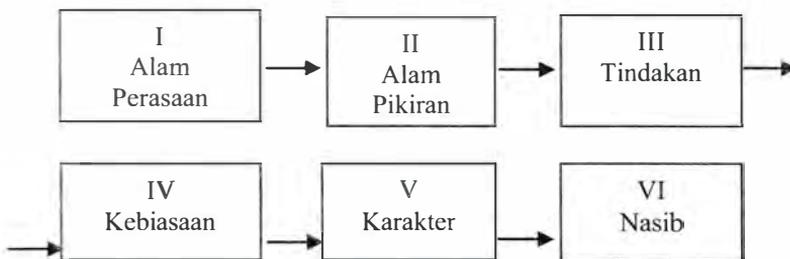
Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam (MPK-PAI). Responsi ini bertujuan membangun karakter mahasiswa berbasis perasaan iman dan takwa. Diharapkan nantinya mahasiswa dapat membina diri dengan sejumlah komponen karakter antara lain; *sikap istiqomah, integritas, kejujuran, rasa syukur, stamina kesabaran, keikhlasan, belas kasih, kebersamaan, keadilan, rasa tanggung jawab, amanah, toleransi, ambisi, kerja keras, berpikir inovatif, bersikap arif dan berbagai sifat yang dapat mencegah diri dari godaan korupsi, narkoba, pornografi, dan segala bentuk tindak kekerasan serta tindakan negatif.*

Melalui responsi ini kami berdoa agar:

Mahasiswa mendapat bekal yang melimpah untuk menapak masa depan yang cerah dan dapat hidup penuh gairah dan berkah

**SELAMAT MEMBANGUN KARAKTER PRIMA, MENJADIKAN
ANDA INSAN BERGUNA MAMPU MERAHIL NASHIB GEMILANG
UNTUK MERENGGUH NIKMAT KEBAHAGIAAN
SEMOGA.....!!!**

Perhatikan skema di bawah ini: dari mana berasal penentuan nasib masa depan. (Modifikasi skema Erbe Sentanu dalam buku *Quantum Ikhlas: 2004*)



Alam perasaan yang berasaskan keimanan dan ketakwaan sangat menentukan keadaan nasib dalam dunia kenyataan.

MAU MENGUBAH NASIB???

“UBAHLAH TERLEBIH DAHULU ALAM PERASAAN!!! SEHINGGA ANDA MAMPU MEMAKNAI DAN MENIKMATI KEHIDUPAN”.

Medan, 21 Agustus 2014

Ketua Pusat Islam

H. Ismet Junus, LMP. SDE.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, dengan rahmat dan inayah-Nya kami tim penyusun telah mampu merampungkan penulisan tahap pertama penerbitan buku pedoman responsi Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kepribadian Pendidikan Agama Islam (MPK-PAI) yang berjudul “*Pengembangan Karakter Akhlak Luhur Untuk Mahasiswa*” (pendidikan 16 karakter kebajikan fundamental).

Penerbitan buku pedoman responsi MPK-PAI terasa cukup penting dewasa ini mengingat kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang *kaffah* dan memiliki karakter akhlak yang luhur adalah suatu keniscayaan. Buku ini diterbitkan dalam rangka melayani kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan responsi pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. Materi yang dipaparkan di dalam buku pedoman responsi ini disesuaikan dengan visi Universitas Medan Area yang bervisi inovatif, berkepribadian dan mandiri. Selain itu juga, berpedoman kepada Garis Besar Pendidikan Pengajaran dan Satuan Acara Perkuliahan (GBPP dan SAP) yang disusun dalam MPK-PAI.

Bahan ini disusun sebagai pedoman dan pengantar responsi yang dilaksanakan setiap minggu di dalam Masjid Taqwa Universitas Medan Area di kampus-I dan di kampus-II. Isi buku pedoman responsi ini menjadi bahan acuan dalam kegiatan responsi melalui perenungan, pelatihan, dan diskusi yang diharapkan mahasiswa mampu memantapkan pemahaman dan memantapkan perasaan untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Semoga seluruh peserta didik akan menjadi muslim dan muslimah

yang berkepribadian karakter akhlak luhur, berlandaskan iman dan ketakwaan.

Tim penyusun merencanakan penulisan buku ini sebanyak tujuh belas bab. Satu bab pengantar tentang akhlak luhur dan enam belas bab uraian singkat mengenai karakter akhlak kebajikan fundamental. Insya Allah pada penerbitan buku berikutnya akan dilengkapi dan disempurnakan.

Kami yakin dalam penulisan ini pun masih banyak kekurangan baik dari segi teknis maupun dari segi penyajian isi. Selain itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Medan Area dan Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang telah memberi dukungan dan fasilitas, baik moril maupun materil sehingga buku pedoman responsi ini bisa diterbitkan.

Selain itu juga, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus Pusat Islam yang telah bekerja keras dalam penerbitan buku ini, khususnya kepada saudara Muhammad Irsan Barus dan Azharuddin yang mengetik naskah buku ini sehingga akhirnya buku ini bisa diterbitkan.

Akhirnya, atas partisipasi semua tim penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca. Kami mohon maaf atas kekurangan teknis penyajian dan penulisannya. Semoga Allah memberi petunjuk dan rahmat-Nya kepada kita semua atas penerbitan buku responsi ini. *Wallahu a'lam bi as-shawaf.*

Medan 22 Agustus 2015
Tim Penyusun

H. Ismet Junus, LMP. SDE, dk

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim	i
Kata Sambutan Rektor	iii
Kata Pengantar	v
Prakata.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
BAB I Pengantar Pengembangan Karakter Mahasiswa	
Berakhlak Luhur Melalui Kegiatan Responsi.....	1
H.Ismet Junus, LMP.SDE	
BAB II Karakter Akhlak Istiqomah	21
H.Ismet Junus, LMP.SDE	
BAB III Karakter Akhlak Jujur Dan Cinta Kebenaran.....	45
H.Ismet Junus, LMP.SDE	
BAB IV Karakter Akhlak Integritas.....	65
H.Ismet Junus, LMP.SDE	
BAB V Karakter Akhlak Tanggung Jawab	77
Dra. Waridah, M.Hum.	
BAB VI Karakter Akhlak Adil.....	89
H.Ismet Junus, LMP.SDE	
BAB VII Karakter Akhlak Naluri Sosial	107
Dra. Waridah, M.Hum.	

BAB VIII	Karakter Akhlak Kesabaran.....	123
	H.Ismet Junus, LMP.SDE	
BAB IX	Karakter Akhlak Himmah (Ambisi)	153
	Drs. Bahrum Jamil, MAP	
BAB X	Karakter Akhlak Kerja Keras	161
	Drs. Bahrum Jamil,MAP	
BAB XI	Karakter Akhlak Rasa Syukur	173
	Drs. Hasrat Efendi Samosir, M.Ag.	
BAB XII	Karakter Akhlak Kedermawanan	183
	Ir. E. Harso Kardhinata, MSc.	
BAB XIII	Karakter Akhlak Berpikir Positif dan Inovatif.....	199
	Ir. E. Harso Kardhinata, MSc.	
BAB XIV	Karakter Akhlak Rendah Hati	235
	Muhammad Irsan Barus, MA.	
	Daftar Pustaka	255

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas Mahmud al-Akkad, 1973. *al-Insan Fi Al-Quran al-Karim*. Dar Al-Ulum al-Qaherah.
- Alex Gunur. 1975. *Etika*. Flores: Nusa Indah.
- Ali Syari'ati. 1981. *Man and Islam* (diterjemahkan oleh F. Marjoni) Houston Filince.
- Ari Ginanjar Agustian. 2001. *Emotional Spiritual Quetiont (ESQ)*. Penerbit Arga.
- Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islami. Pustaka Pelajar*
- Barbara A. Lewis. 2004. *Character Building untuk Remaja*. Alih Bahasa Arvin Saputra. Batam: Kasisma Fublishing Group.
- Bastamam Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel Goleman. 2004. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia
- , 2007. *Social Intelligence*. Jakarta: Gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam. Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2001. Depag R.I. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- H. Muslimin Ibrahim dan M. Thamrin Hidayat. 2013. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H. Rohimah Notowidagdo. 1995. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Alquran dan Hadis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haqqul Yaqin. 2009. *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Hartanto, Ihsan. 2010. *4 Kekuatan Maha Dahsyat*. Yogyakarta: Syuro Media Utama.
- Hary Yuswadi, dkk. 2004. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jember: Kompyawisda.
- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A.A. 2006. *Filsafat Bahasa, Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: Rosda.
- <http://14dejavu.wordpress.com/2012/12/09/436/>

- <http://covalenters.blogspot.com> diakses pada 20 Juli 2014
- <http://id.shvoong.co./business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/#ixzz3AeW7DJoy>
- <http://id.shvoong.com/humanities/1775913-etika-pergaulan-menurut-Islam/>
- <http://immdakwawhpwt.blogspot.com> diakses pada 10 Juli 2014
- <http://lib.umpo.ac.id/index.php/baca/konten/167/akibat-berpikir-negatif-oleh-drs-ahmad-muslich-msi>
- <http://lilythamzil.wordpress.com/2012/04/30/analisis-sintesis-epistematika-dalam-relasi-komplemen/>
- <http://niahidayati.net/sikap-yang-di-sukai-dalam-pergaulan-sehari-hari.html>
- <http://viecenut.blogspot.com/2012/06/teori-berfikir.html>
- <http://www.kaskus.co.id/thread/50f6a998e574b4c87b000009/wajib-tahu-pikiran-negatif-ternyata-tidak-baik-bagi-kesehatan/>
- I.R. Poedjowiyana. 1982. *Etika Filsafat Tingkah laku*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ibnu Katsir Al Damasyqi, Imam Abu Al Fada' Al Hafiz. 1994. *Tafsir Alquran Al Azhim*. DarKutub Al Ilmiah: Bairut
- Ibnu Qayyim Al Jauziah. 1999. *Management Qalbu. Melumpuhkan Setan* (Terjemahan) Dar Falah.
- Ilmu Budaya Dasar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ippo Santosa, 2008, *13 Wasiat Terlarang, Dahsyat dengan Otak Kanan*. Elex Media Komputindo.
- Ismet Junus, 2009. *Memahami Manusia dalam Bingkai Pelangi Filsafat*. Fakultas Psikologi UMA
- Izzati, N. 2009. *Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Mengembangkannya Pada Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Bandung 19 Desember 2009, hal. 49-60.
- Ja'far Syeikh Idris dalam Majalah Muslim Mu'asir, vol 3 no 12. 1977.
- Kak Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Kattsoff, O. L. 1986. *Pengantar Filsafat*. Alih Bahasa Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- M. Dawam Raharjo, 1996. *Ensiklopedi Alquran, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*. Paramadina.
- M. Habib Mustopo, dkk. 1983. *Manusia dan Budaya, Kumpulan Essay*.
- Merriam-Webster Dictionary (2009) CD-ROM Version.

- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Muhfahriz li al-Fadhil Alquran*. Dar Mathabi' Asy-Sya'ab al-Qahirah, tp th.
- Nizar Abazhah. 2013. *Pribadi Muhammad*. Jakarta: Zaman
- P. Haryono. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Semarang: Mutiara Wacana.
- Palmquist, S. (2000). *The Tree of Philosophy: A course of introductory lectures for beginning students of philosophy (Enlarged fourth edition, with Glossary and eight new lectures)*. Hong Kong: Philopsychy Press, Hong Kong.
- Poedjowiyatno. 1982. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ralingson J.G, 1997. *Berpikir Kreatif dan Brain Storming*. Jakarta : Erlangga.
- Russel, B. (1997). *The Problems of Philosophy*. New York: Oxford University Press.
- Sambas, Syukriadi. 2000. *Mantik Kaidah Berpikir Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi
- Sarlita Wirawan Sarwono. 1982. *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bhratara.
- Syiekh Abdurrahman Ya'kub. 2006. *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*. Mizaniyah.
- Syiekh Mutawalli Sya'rawi. 2006. *Tafsir Sya'rawi* (terjemahan tim safir al-Azhar), Duta Azhar
- Tim Penulis Pusat Islam UMA. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Buku Ajar. Pusat Islam UMA.
- Titus, Smith, Nolan. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat* (alih bahasa H.M. Rasyidi)
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.